

Efikasi Diri Akademik Sebagai Mediator Hubungan Keberfungsian Keluarga dan Penyesuaian Akademik Siswa SMA SES Rendah

Dinda Oktavia Pradina¹, Fitriani Yustikasari Lubis², Puspita Adhi Kusuma Wijayanti³

^{1,3}Program Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran

²Pusat Studi Inovasi dan Penelitian Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas
Padjadjaran

e-mail: *¹dinda21025@mail.unpad.ac.id

Received: 6th June 2024 / **Revised:** 13th October 2024 / **Accepted:** 30th December 2024

Abstract. *The transition from junior high school (SMP) to senior high school (SMA) is a challenge for tenth-grade students who must adjust to a new learning environment. Academic adjustment is influenced by family function, with academic self-efficacy serving as a mediating variable between the two. This study also explores the role of socioeconomic status, as students from lower economic backgrounds often face difficulties in academic adjustment. The purpose of this study was to examine the role of academic self-efficacy in mediating the relationship between family function and academic adjustment in high school students from low socioeconomic backgrounds in Jatinangor. The participants of this study were 245 tenth-grade students (138 female, 107 male, aged 14-17 years). Data were collected using the Family Assessment Device, the Academic Adjustment Scale, and the Motivated Strategies for Learning Subscale Self-Efficacy, which were adapted into Indonesian. Simple mediation analysis was conducted using Hayes' Process Macro SPSS 24. The results indicate that academic self-efficacy acted as a partial mediator in the relationship between family function and academic adjustment. These findings highlight the importance of the family's role in academic self-efficacy, which in turn enhances students' academic adjustment at school. The implications of this study emphasize the importance of involving families and strengthening academic self-efficacy to improve academic adjustment and achievement in high school students.*

Keywords: *Academic Adjustment, Academic Self-Efficacy, Family Functioning, Low Socio-Economic, Partial Mediation.*

Abstrak. Transisi SMP ke SMA adalah tantangan bagi siswa kelas X yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru. Penyesuaian akademik dipengaruhi oleh keberfungsian keluarga, dengan efikasi diri akademik sebagai variabel mediator antara keduanya. Penelitian ini juga mengkaji peran status ekonomi, di mana siswa dengan latar belakang ekonomi rendah sering mengalami kesulitan dalam penyesuaian akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran efikasi diri akademik dalam memediasi hubungan antara keberfungsian keluarga dan penyesuaian akademik pada siswa SMA dengan status sosio-ekonomi rendah di Jatinangor. Partisipan penelitian ini adalah 245 siswa kelas X (P=138, L=107, usia 14-17 tahun). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Family Assessment Device, Academic Adjustment*

Scale, dan *Motivated Strategies for Learning Subscale Self-Efficacy* yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Analisis data mediasi sederhana dilakukan menggunakan aplikasi Hayess Process Macro SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri akademik berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara keberfungsian keluarga dan penyesuaian akademik. Temuan ini menyoroti pentingnya peran keluarga dalam membentuk efikasi diri akademik, yang pada gilirannya meningkatkan penyesuaian akademik siswa di sekolah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya melibatkan keluarga dan memperkuat efikasi diri akademik untuk meningkatkan penyesuaian akademik dan prestasi siswa di SMA.

Kata kunci: Penyesuaian Akademik, Efikasi Diri Akademik, *Family Function*, Mediasi Parsial, Sosio-Ekonomi Rendah.

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu tahap penting yang dapat menjadi dasar pijakan siswa dalam proses perkembangannya (Chen et al., 2018). Jenjang SMA cukup memperhatikan persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. SMA juga menawarkan program pendidikan/jurusan untuk membantu siswa mempersiapkan diri memasuki jenjang perguruan tinggi (Darolia & Koedel, 2018). SMA memberikan kesempatan untuk mempelajari lebih banyak teori dan materi yang luas (Meriyati, 2015). Selain itu, pendidikan SMA meningkatkan kebiasaan literasi yang merupakan dasar keterampilan penting dalam memahami dan menyampaikan informasi secara efektif (Meriyati, 2015). Meski demikian, tidak semua orang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, dan salah satu penyebabnya adalah masalah ekonomi atau finansial. Data Badan Pusat Statistik bulan September 2021 mencatat bahwa sebesar 9,71% atau 26,50 juta orang Indonesia berada pada garis kemiskinan (Statistik, 2021).

Terdapat siswa dengan latar belakang Status Sosio-Ekonomi (SES) rendah yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA. Siswa dengan SES rendah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki orang tua dengan penghasilan gabungan < Rp 4.000.000,00. Pertimbangan penghasilan gabungan sebesar Rp 4.000.000, karena merujuk pada data BPS bahwa garis kemiskinan nasional pada Maret 2020 ialah sebesar Rp 454.652 per kapita per bulan, garis kemiskinan bank dunia setara Rp 798.200/bulan (kurs 14.000), yang artinya jika anggota keluarga terdiri atas 4 orang maka perlu minimal penghasilan Rp 3.192.800/bulan agar tidak disebut keluarga miskin.

Peneliti mengasumsikan siswa SMA dengan SES rendah ini akan mengalami tantangan yang khas untuk melakukan penyesuaian akademik di jenjang SMA.

Pertama, ketika mereka memasuki masa SMA, perpindahan siswa dari sekolah yang lama ke sekolah baru yang lebih tinggi tingkatannya akan mengalami beberapa kesulitan (Lidya & Darmayanti, 2015). Kesulitan yang sering dihadapi siswa selama masa transisi di antaranya kesulitan akademik. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti serta memahami materi pelajaran yang lebih kompleks. Masa transisi juga dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Widyasanti, 2023). Terjadi peningkatan tekanan psikologis yang signifikan pada siswa selama masa transisi akademik (Alfiyan et al., 2021). Tahun pertama dalam masa transisi akademik biasanya menuntut siswa untuk dapat melakukan eksplorasi diri dan beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan yang baru (Rahayu & Arianti, 2020). Tahun pertama dalam masa transisi akademik biasanya menuntut siswa untuk dapat melakukan eksplorasi diri dan beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan yang baru (Rahayu & Arianti, 2020).

Siswa yang berasal dari keluarga dengan SES rendah, tentu membutuhkan keterampilan yang lebih untuk dapat melakukan penyesuaian akademik. Hal ini terjadi karena, kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang menentukan prestasi siswa di sekolah (Gemilang & Abduh, 2022). Hal ini terjadi karena pendidikan siswa di sekolah membutuhkan alat atau fasilitas belajar, yang mana alat ini dapat mendukung dan memudahkan siswa untuk belajar dan mendapatkan informasi di sekolah (Okioga, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat ekonomi rendah, kurang memperhatikan kondisi dan fasilitas belajar siswa (Okioga, 2013). Siswa yang berasal dari keluarga yang kurang berkecukupan seringkali tidak memiliki akses terhadap fasilitas belajar tambahan, yang berdampak pada terbatasnya kesempatan siswa untuk mencapai puncak jenjang pendidikan (Gemilang & Abduh, 2022). Keadaan ekonomi yang berkekurangan dapat menyebabkan kurang tersedianya fasilitas belajar, terbatasnya biaya pendidikan yang dapat disediakan, serta tidak memiliki tempat belajar yang baik (Wahyuni et al., 2018). Orang tua dengan kondisi SES rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok anak sehingga dapat

mempengaruhi perkembangan pengalaman dan keterampilan anak (Fury, 2017). Anak-anak dari keluarga miskin dan orang tua yang berpendidikan rendah kurang memiliki contoh untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka rentan mengalami kondisi putus sekolah (Tabrawa & Maina, 2019).

Berdasarkan pendekatan psikologi, penyesuaian akademik merupakan kemampuan individu untuk mengelola berbagai tantangan sosial, psikologis, maupun lingkungan fisik sekolah (Anderson et al., 2016). Proses penyesuaian ini bukan berarti siswa dituntut untuk berubah sesuai dengan keadaan lingkungannya, melainkan bagaimana siswa dapat berusaha untuk memadukan potensi yang ia miliki, dengan kondisi lingkungan yang ada, agar sekecil apapun perubahan yang terjadi, siswa tetap dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Sunny et al., 2017). Siswa berusaha untuk melakukan penyesuaian akademik untuk meningkatkan potensi dalam diri serta mengatasi kekurangan yang dimiliki agar dapat optimal dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Rozali, 2015). Keuntungan siswa dapat melakukan penyesuaian akademik di antaranya adalah proses penyesuaian akademik membantu siswa mengurangi stres yang dialami (Rozali, 2015). Siswa yang melakukan penyesuaian akademik dapat meningkatkan kinerja akademik (Afdhalia, 2021).

Ketika siswa tidak mampu melakukan penyesuaian akademik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi pelajaran, menyelesaikan tugas, atau menghadapi ujian. Ini dapat mengakibatkan nilai yang buruk dan prestasi akademik yang menurun (Willems et al., 2021). Meningkatkan tingkat stres dan kecemasan pada siswa, tertekan dengan tugas yang menumpuk, kesulitan dalam memahami materi, atau ketidakmampuan untuk memenuhi ekspektasi akademik (Lubis et al., 2022). Ketidakmampuan untuk melihat kemajuan atau pencapaian dapat membuat mereka merasa putus asa atau tidak percaya diri, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi akademik (Meer, 2021). Siswa yang merasa terisolasi atau tertekan karena kesulitan akademik mungkin cenderung menarik diri dari kegiatan sosial atau ekstrakurikuler (Lubis et al., 2022). Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik dengan tuntutan akademik dapat menyebabkan persepsi diri yang negatif (Zajacova et al., 2005). Siswa mungkin mulai meragukan kemampuan mereka sendiri,

merasa tidak cakap atau tidak cukup pintar dibandingkan teman-temannya, yang dapat memperburuk kondisi psikologis mereka (Luruli et al., 2020).

Salah satu prediktor penyesuaian akademik adalah efikasi diri (Okpako & Ayodeji, 2021). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi menunjukkan adanya prestasi akademik yang tinggi yang dapat meningkatkan tingkat penyesuaian mereka di sekolah. Penelitian mengungkapkan bahwa efikasi diri akademis yang tinggi memberikan kepercayaan diri yang dapat membimbing dan membantu dalam meningkatkan tingkat penyesuaian akademik siswa (Zander et al., 2018). Singkatnya, efikasi diri memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan akademik (Zajacova et al., 2005). Efikasi diri bersifat spesifik dalam konteks maupun situasi yang dihadapi, dimana individu dapat merasa yakin mampu melakukan bidang/aktivitas tertentu, namun merasa tidak yakin akan kemampuannya pada bidang/aktivitas yang lain. Keyakinan yang terkait dengan keyakinan akan kemampuan diri, pada konteks akademik dalam konsep psikologi dikenal dengan istilah efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik adalah prediktor yang kuat dan konsisten dari nilai prestasi akademik dan harapan keberhasilan akademik (Weiser & Riggio, 2010). Siswa dengan efikasi diri akademik yang baik akan menunjukan perilaku akademis yang positif, cenderung terlibat dalam strategi pembelajaran yang aktif, bertahan menghadapi tantangan, dan mencari bantuan saat dibutuhkan (Bandura, 1997). Keyakinan siswa akan kemampuan akademik yang baik akan memicu keinginan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademiknya (Schunk & Pajares, 2002). Siswa dengan efikasi diri akademik yang kuat lebih siap untuk mengatasi stres dan tantangan akademik, yang pada akhirnya mengarah pada penyesuaian akademik yang lebih baik (Chemers et al., 2001).

Selain itu, keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian akademik siswa (Adha, 2019). Keluarga merupakan unit terkecil didalam lingkungan masyarakat, berfungsi atau tidaknya suatu keluarga dapat dilihat dari pola kualitas interaksi dan ikatan antar anggota keluarga. Keluarga yang berfungsi secara harmonis, akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa sehingga siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi dan beraktivitas di lingkungan baru. Istilah keberfungsian keluarga, dikenal dengan keberfungsian keluarga dimana keberfungsian keluarga merupakan

sejauh mana interaksi dalam keluarga memiliki dampak terhadap kesejahteraan fisik dan emosional anggota keluarga (Epstein et al., 2007). Keluarga yang mendukung dan terlibat, ketika keluarga memberikan dorongan, harapan yang jelas, dan bimbingan membuat siswa cenderung merasa termotivasi, terlibat dan bertanggung jawab atas tuntutan akademik mereka. Hal ini dapat terwujud dalam kebiasaan belajar yang lebih baik, serta nilai yang lebih tinggi. Komunikasi yang terbuka dan jujur dalam keluarga memungkinkan siswa untuk mengungkapkan keprihatinan akademis, mencari bantuan bila diperlukan, dan menerima umpan balik yang konstruktif (Smith et al., 2020). Hal ini menumbuhkan lingkungan saling percaya di mana siswa merasa nyaman mendiskusikan perjalanan akademis mereka. Iklim emosional, lingkungan keluarga yang hangat, penuh kasih sayang, dan rendah konflik berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional siswa, yang berdampak positif pada kemampuan mereka untuk fokus, mengelola stress, dan bertahan menghadapi tantangan akademik (Wardani & Widiyanto, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Zakie et al. (2020) menemukan bahwa keberfungsian keluarga berperan terhadap pembentukan efikasi diri dimana dukungan orang tua dapat meningkatkan efikasi diri pada anak (Smith et al., 2020). Perkembangan efikasi diri dimulai sejak dini, yaitu asal mula *personal agency* mulai berkembang dengan mengeksplorasi dan mempelajari pengalaman yang berbeda dan dapat dikembangkan sejak dini dari keluarga (Tam, 2007). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua meningkatkan keyakinan siswa yang berdampak pada prestasi akademik siswa (Lara & Saracosti, 2019). Jika lingkungan keluarga mendukung siswa untuk bisa menghadapi tantangan dan mencapai penyelesaian tugas, maka hal tersebut berpengaruh positif terhadap perkembangan efikasi diri.

Dengan kata lain, interaksi di dalam keluarga tidak hanya memberikan dukungan praktis dan emosional, tetapi juga memberikan landasan nilai-nilai dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan keyakinan diri yang kuat dalam konteks pendidikan. Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dikemukakan, efikasi diri akademik diasumsikan dapat menjadi faktor yang menjembatani hubungan antara keberfungsian keluarga dan penyesuaian akademik. Efikasi diri akademik, berperan

sebagai prediktor kuat penyesuaian akademik, dan perkembangannya dipengaruhi oleh keberfungsian keluarga. Penelitian terkait penyesuaian akademik yang ditinjau berdasarkan peran mediasi efikasi diri akademik dan faktor keberfungsian keluarga dengan konteks SES rendah sebatas yang ditemukan peneliti pada website jurnal ilmiah seperti google scholar, masih terbatas dilakukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri akademik berperan sebagai mediator antara keterlibatan keluarga dan penyesuaian akademik pada remaja (Park & Kim, 2023). Penelitian lain menyatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap efikasi diri akademik siswa (Qi et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Roksa & Kinsi, 2018 menyatakan mengenai pentingnya dukungan keluarga termasuk didalamnya dukungan sosio-emosional sangat penting dalam meningkatkan hasil akademik yang baik, dan efikasi diri akademik (Roksa & Kinsley, 2019).

Penelitian terkait penyesuaian akademik pada populasi SMA sebatas yang ditemukan peneliti pada laman jurnal ilmiah seperti *google scholar* juga masih terbatas dilakukan. Beberapa penelitian terkait penyesuaian akademik pada siswa SMA dilakukan oleh Lidya & Darmayanti (2015) yang meneliti terkait dengan penyesuaian akademik siswa yang masuk ke sekolah asrama/*boarding school*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Maghfirani & Hariastuti (2021) melakukan penelitian tentang penyesuaian akademik siswa SMA di masa pandemi covid-19 (Maghfirani & Hariastuti, 2021). Penelitian pada populasi SMA yang ditemukan berfokus pada suatu kondisi tertentu, yaitu pada *setting* asrama dan kondisi pandemi, sementara penelitian pada populasi SMA dengan sosio-ekonomi rendah masih belum ditemukan. Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan di perguruan tinggi yang berbeda dengan sekolah menengah, sehingga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa (Song & Vermunt, 2021). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti penyesuaian akademik pada siswa SMA, terutama ditinjau dari peran mediasi efikasi diri akademik pada konteks SES rendah.

Metode

Partisipan Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA kelas X di Jatinangor dengan status sosio-ekonomi rendah dengan kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa SMA di Jatinangor. Pertimbangan memilih populasi ini didasari atas penelitian yang dilakukan pada tahun 2015. Ditemukan bahwa jika penduduk Jatinangor dibagi menjadi 2 kelompok di antaranya kelompok sejahtera dan kelompok pra-sejahtera. Rata-rata pendapatan penduduk yang berada pada kelompok sejahtera sebesar Rp 22.263.223,00 per tahun atau sebesar Rp 1.855.268,57 per bulan, sedangkan rata-rata pendapatan pada kelompok pra-sejahtera sebesar Rp 2.891.340,00 per tahun atau sebesar Rp 240.945,00 per bulan (Wulandari, 2015). Sedangkan, pada tahun 2018, BPS mencatat bahwa jumlah penduduk dengan status ekonomi sosial rendah atau berada dibawah garis kemiskinan di Jatinangor adalah sebanyak 2515 orang atau sekitar 9.7%. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Jatinangor menyatakan bahwa mayoritas peserta didik yang ada di Jatinangor berasal dari keluarga dengan status sosio-ekonomi menengah kebawah.
2. Merupakan siswa tahun pertama/kelas X,
3. Memiliki orang tua dengan penghasilan gabungan < Rp 4.000.000,00. Pertimbangan penghasilan gabungan sebesar Rp 4.000.000, karena merujuk pada data BPS garis kemiskinan nasional pada Maret 2020 ialah sebesar Rp 454.652 per kapita per bulan, garis kemiskinan bank dunia setara Rp 798.200/bulan (kurs 14.000), yang artinya jika anggota keluarga terdiri atas 4 orang maka perlu minimal penghasilan Rp 3.192.800/bulan agar tidak disebut keluarga miskin.

Metode pengambilan data dilakukan dengan teknik *non-probability* sampling yaitu *convenience sampling*, yang merupakan suatu teknik sampling yang memilih sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 245 orang siswa SMA kelas X di Jatinangor.

Instrumen Penelitian

Keberfungsian Keluarga

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *keberfungsian keluarga* adalah *Family Assessment Device* (Epstein et al., 2007) yang diadaptasi berdasarkan *International Test Committee* (ITC). Pedoman ITC memberikan panduan untuk melakukan adaptasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut: permintaan izin, terjemahan *backward* dan *forward*, *peer review* dan *expert review*, *cognitive interview*, pengujian versi pra-final, dan analisis data.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *alpha cronbach*, reliabilitas alat ukur *family assessment device* sebesar 0.845. Uji validitas dilakukan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA), hasil perhitungan statistik didapatkan *Root Means Square Error of Approximation* (RMSEA) sebesar 0,076. Nilai *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 0.94 *Goodness of Fit Index* (GFI) sebesar 0.93, sehingga diketahui bahwa alat ukur *family assessment device* yang diadaptasi sudah memperoleh kecocokan (fit) yang cukup antara model empiris dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Instrumen ini terdiri atas 7 dimensi yang dioperasionalkan ke dalam 19 *item* yang dinyatakan valid dan reliabel. Alat ukur ini terdiri dari 14 *item favorable*, dan 5 *item unfavorable*. Contoh *item* pada alat ukur ini “*setelah mencoba menyelesaikan suatu masalah, kami biasanya berdiskusi apakah keputusan yang diambil itu benar atau tidak*”.

Penyesuaian akademik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penyesuaian akademik adalah *Academic Adjustment Scale* (Anderson et al., 2016) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia (Lubis et al., 2022). Instrumen ini terdiri atas 3 dimensi yang dioperasionalkan ke dalam 6 *item* pernyataan. Terdapat 5 *item favorable* dan 1 *item unfavorable*. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *alpha cronbach*, reliabilitas alat ukur *penyesuaian akademik scale* sebesar 0.905. Berdasarkan uji *confirmatory factor analysis* (CFA), didapatkan hasil bahwa nilai *Root Means Square Error of Approximation* (RMSEA) sebesar 0,065. Nilai *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 0.97 *Goodness of Fit Index* (GFI)

sebesar 0.96. Contoh item yang diberikan pada alat ukur ini adalah “*saya terkadang merasa bahwa pembelajaran ini tidak bermakna atau sia-sia*”.

Efikasi diri akademik

Variabel efikasi diri akademik diukur menggunakan alat ukur *Motivated Strategies For Learning Questionnaire (MSLQ) Subscale Efikasi diri* (Schunk & Pajares, 2002) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Budiman et al., (2017). Pengukuran reliabilitas dihitung menggunakan aplikasi SPSS. Hasil reliabilitas instrumen efikasi diri akademik yaitu sebesar 0.935. Dilakukan uji *confirmatory factor analysis* didapatkan hasil SRMR sebesar 0.096, CFI 0.91, NFI 0.90. Pengujian terhadap *factor loading* berkisar antara 0.54 sampai 0.89, yang berarti seluruh item mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur dalam alat ukur ini. Salah satu item yang diberikan “*saya percaya diri dapat memahami materi dasar yang diajarkan di kelas ini*”.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk angka (Cresswell, 2012). Metode pengumpulan data yang digunakan berupa alat ukur kuesioner. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan korelasional, yang bermaksud untuk mengukur variabel-variabel yang menggambarkan hubungan yang terjadi diantara variabel yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan untuk membantu memaparkan fakta dari suatu sampel penelitian dengan mengolah data demografis dan data penunjang lainnya (Johnson & Christensen, 2007). Hasil dari pengolahan data menggunakan teknik statistika deskriptif ini berupa gambaran mengenai sebaran data demografis responden seperti jenis kelamin, usia, pendapatan orang tua. dan juga gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti berdasarkan perhitungan statistika. Analisis inferensial berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dan menyimpulkan data hasil penelitian. Analisis inferensial yang dilakukan adalah dengan melakukan uji mediasi. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 24. Untuk keperluan analisis mediasi digunakan *SPSS macro (PROCESS)* yang dikembangkan oleh Hayes (2013).

Analisis Data

Analisis mediasi merupakan metode statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai bagaimana mekanisme sebuah variabel X sebagai anteseden memberi dampak kepada variabel Y sebagai konsekuen (Hayes, 2018). Model mediasi yang digunakan pada penelitian ini adalah simple mediation model, yaitu model yang melingkupi setidaknya satu variabel X (anteseden kausal) yang diduga memengaruhi Y melalui sebuah variabel mediator (Hayes, 2018). Hayes juga menjelaskan pada model ini terdapat dua jalur mengenai cara X memengaruhi Y. Jalur pertama disebut *direct effect* yaitu X menuju Y tanpa melalui M. Jalur kedua merupakan *indirect effect* yaitu X mengarah pada M lalu M mengarah pada Y, yang merepresentasikan pengaruh X terhadap Y melalui M. Pada penelitian ini, yang berlaku sebagai anteseden klausul adalah keberfungsian keluarga yang diduga memengaruhi penyesuaian akademik melalui efikasi diri akademik.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran peran efikasi diri akademik sebagai mediator antara keberfungsian keluarga dan penyesuaian akademik pada siswa SMA kelas X dengan SES rendah. Pada bagian hasil ini disajikan hasil mengenai data demografi partisipan yaitu jenis kelamin dan pendapatan orang tua, kategori pada masing-masing variabel, serta hasil analisis mediasi sederhana yang dilakukan.

Tabel 1.

Gambaran Partisipan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	107	43,7%
Perempuan	138	56,3%
Gaji Orang Tua		
< Rp 1.500.000	113	46,1%
Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	60	24,5%
Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	43	17,6%
Rp 3.500.000 – Rp 4.000.000	29	11,8%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 245 tersebar hampir merata antara laki-laki dan perempuan meskipun tetap didominasi oleh perempuan. Hasil lain menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan orang tua siswa sebagian besar berada pada angka kurang dari Rp 1.500.000,00.

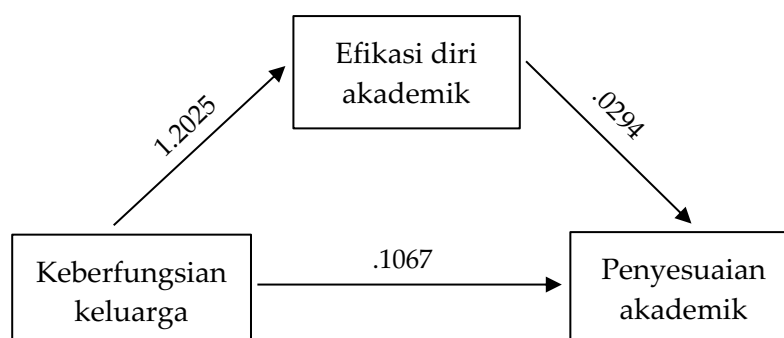
Tabel 2.*Statistik Deskriptif Variabel Penelitian*

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Kategori		
			Rendah	Sedang	Tinggi
Keberfungsian Keluarga	56.75	6.579	1 (0,4%)	107 (43,7%)	137 (55,9%)
Efikasi Diri Akademik	138.67	22.11	17 (6,9%)	146 (59,6%)	82 (33,5%)
Penyesuaian Akademik	23.13	2.419	2 (0,8%)	175 (71,4%)	68 (27,8%)

Berdasarkan analisis deskriptif di Tabel 2, siswa SMA kelas X di Jatinangor memiliki persepsi keberfungsian keluarga pada kategori tinggi yaitu sebanyak 137 orang (55,9%), sedangkan pada variabel efikasi diri akademik (59.6%) dan penyesuaian akademik (71.4%) berada pada kategori sedang. Artinya, siswa mempersepsikan bahwa keluarganya berfungsi dengan baik, sehingga siswa cukup dapat memiliki efikasi diri akademik dan melakukan penyesuaian akademik.

Tabel 3.*Hasil Analisis Mediasi*

	Effect	p	Lower 95% CI	Upper 95% CI
<i>Direct Effect (c')</i>	.1067	.000	.0624	.1509
<i>Indirect Effect (ab)</i>	.0354	.000	.0174	.0560
<i>Total Effect (c)</i>	.1421	.000	.0992	.1849



Gambar 1. Hasil Analisis Mediasi

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 1, efikasi diri akademik berperan sebagai mediator dalam hubungan antara keberfungsian keluarga dan penyesuaian akademik sebagai *partial mediation*. Hal ini terjadi karena pengaruh langsung variabel keberfungsian keluarga terhadap penyesuaian akademik masih signifikan setelah kehadiran variabel efikasi diri akademik. Artinya variabel keberfungsian keluarga berpengaruh langsung signifikan terhadap penyesuaian akademik dan juga berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap penyesuaian akademik melalui efikasi diri akademik.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran mediasi efikasi diri akademik dalam hubungan keberfungsian keluarga dan penyesuaian akademik. Penelitian ini menemukan bahwa *family function* memiliki hubungan yang positif terhadap penyesuaian akademik dengan adanya mediasi dari efikasi diri akademik (*Direct effect* = .1067 ; $p = <0.005$ & *Indirect effect* = .0354 ; $p = <0.005$). Nilai *confidence interval direct effect* 95% (0.0624 – 0.1509). Nilai *confidence interval indirect effect* 95% (.0174-0.560). Artinya, jika dilakukan pengambilan sampel berulang kali dan menghitung interval kepercayaan untuk masing-masing sampel, dalam 95% kasus, rentang ini akan menangkap nilai efek langsung dan tidak langsung sebenarnya di populasi.

Peran mediasi efikasi diri akademik dalam penelitian ini adalah *partial mediation* yang artinya keberfungsian keluarga berperan sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan penyesuaian akademik siswa di sekolah (Adha, 2019). Disisi lain keberfungsian keluarga yang optimal dapat menumbuhkan efikasi diri akademik pada siswa, hal ini, akan membantu siswa untuk dapat menyesuaikan diri yang berdampak pada baiknya penyesuaian akademik (Llorca et al., 2017).

Keluarga tidak hanya merupakan unit dasar masyarakat, tetapi juga merupakan tempat penting bagi pertumbuhan fisik dan mental individu (Wang, 2023). Keluarga terdiri atas anggota keluarga (Nwafor et al., 2016). Pada saat yang sama, hal ini mempengaruhi pertumbuhan setiap anggota keluarga, dan memainkan peran penting dalam proses keberlangsungan sistem sosial (Dai & Wang, 2015). Fungsi dasar keluarga

adalah menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai bagi anggota untuk berkembang dalam aspek fisik, psikologis, sosial, dan lainnya (Wang, 2023). Untuk mewujudkan fungsi dasar tersebut, sistem keluarga harus menyelesaikan serangkaian tugas, termasuk tugas-tugas dasar (seperti memenuhi kebutuhan materi individu dalam hal pangan dan sandang hidup), tugas-tugas perkembangan (seperti beradaptasi dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan anggota keluarga) dan tugas-tugas krisis (seperti menangani segala jenis keadaan darurat yang terjadi di keluarga) (Dai & Wang, 2015).

Masa transisi, seperti transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah atau dari sekolah menengah ke perguruan tinggi, sering kali merupakan periode yang kritis dalam perkembangan akademik dan emosional siswa. Keberfungsian keluarga yang baik dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan stres yang terkait dengan masa transisi, yang dapat memperkuat efikasi diri akademik (Stubbs, 2017). Siswa mengalami perubahan lingkungan belajar, teman baru, serta adanya tuntutan materi yang lebih sulit dan kompleks. Pada kondisi ini, dukungan emosional keluarga seperti empati, perhatian, dan pengertian sangat diperlukan. Jika orang tua atau kakak menunjukkan sikap positif terhadap belajar, tekun dalam menghadapi tantangan, dan berkomitmen terhadap pendidikan, hal ini dapat menanamkan nilai-nilai yang positif dan meningkatkan keyakinan diri siswa dalam kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan sukses (Schunk & Pajares, 2002). Hal ini dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa, sehingga ia yakin dapat melalui tantangan perubahan selama masa transisi.

Lingkungan keluarga berperan secara signifikan terhadap perkembangan efikasi diri akademik pada siswa (Qi et al., 2023). Dinamika keluarga yang suportif dan fungsional memberikan konteks pengasuhan untuk pertumbuhan efikasi diri (Qi et al., 2023). Komunikasi positif, dorongan, dan rasa memiliki dalam keluarga berkontribusi pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya (Muwardi & Muhson, 2019). Sebaliknya, dinamika keluarga yang disfungsional, seperti komunikasi yang buruk, kurangnya dukungan, atau penguatan yang tidak konsisten, dapat melemahkan pengembangan efikasi diri (Theodoropoulou et al., 2023). Individu dari keluarga seperti

itu mungkin mengalami permasalahan dengan rasa percaya diri yang rendah dan berkurangnya kesadaran akan kemampuan mereka sendiri (Silva, 2021). Jika siswa memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya, siswa akan menghadapi tuntutan akademik secara positif, dengan ketekunan dan memiliki strategi pemecahan masalah yang efektif, dimana hal ini dapat membantu siswa untuk dapat termotivasi dan berprestasi di lingkungan sekolah (Odedokun, 2022). Siswa yang termotivasi lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mencari bantuan ketika diperlukan yang mana dapat membantu untuk melakukan penyesuaian akademik (Burke et al., 2018). Siswa yang percaya pada kemampuan akademis mereka mungkin mengalami tingkat stres dan kecemasan yang lebih rendah (Bae, 2015).

Efikasi diri akademik mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas akademik, memainkan peran penting dalam memfasilitasi penyesuaian akademik (Bandura, 1997). Siswa dengan efikasi diri akademik yang baik akan lebih mungkin menunjukkan perilaku akademis yang positif, cenderung terlibat dalam strategi pembelajaran yang aktif, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan mencari bantuan saat dibutuhkan (Bandura, 1997). Keyakinan siswa akan kemampuan akademik yang baik akan memicu keinginan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademiknya (Schunk & Pajares, 2002). Siswa dengan efikasi diri akademik yang kuat lebih siap untuk mengatasi stres dan tantangan akademik, yang pada akhirnya mengarah pada penyesuaian akademik yang lebih baik (Chemers et al., 2001).

Dinamika mediasi yang terjadi adalah keluarga yang *well-functioning* cenderung memiliki cara-cara yang efektif dalam mengatasi tantangan kehidupan. Keluarga secara efektif berfungsi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anggota keluarga (Epstein et al., 2007). Terpenuhinya kebutuhan ini membuat siswa merasa cukup dan memiliki pengalaman yang terinternalisasi. Pengalaman-pengalaman ini kemudian melahirkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya (Schunk & Pajares, 2002). Pengalaman di keluarga memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan efikasi diri akademik, sehingga walaupun siswa memiliki keterbatasan secara ekonomi ia tetap memiliki keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan soal dan tugas sekolah.

Hal ini terjadi karena, pengalaman yang sebelumnya dialami seperti bisa naik kelas, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, membuat siswa merasa lebih yakin pada kemampuannya. Dampaknya, siswa menjadi dapat mengelola tantangan akademik yang ada. Ketika siswa merasa yakin, maka siswa lebih berani untuk menghadapi tantangan fisik, akademik, dan psikologis di sekolah, yang artinya siswa mampu melakukan penyesuaian akademik.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri akademik berperan sebagai mediator antara hubungan keberfungsian keluarga dan penyesuaian akademik. Peran mediasi efikasi diri akademik adalah mediasi parsial, yang artinya keberfungsian keluarga dapat secara langsung berkontribusi terhadap penyesuaian akademik, serta dapat melalui efikasi diri akademik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan hubungan keberfungsian keluarga dan penyesuaian akademik pada siswa SMA kelas X dengan SES rendah di Jatinangor. Temuan lain penelitian ini menggambarkan kondisi keberfungsian keluarga siswa yang mayoritas berada pada kategori tinggi. Hal ini menarik karena beberapa literatur menyatakan bahwa kondisi ekonomi dapat mempengaruhi keluarga, sedangkan efikasi diri akademik dan penyesuaian akademik pada mayoritas siswa berada pada kategori sedang.

Saran

Penelitian ini meneliti mengenai keberfungsian keluarga, efikasi diri akademik dan penyesuaian akademik siswa SMA kelas X. Peneliti selanjutnya dapat mencoba mencari variabel lain yang juga dapat berperan dalam meningkatkan penyesuaian akademik siswa, misalnya motivasi intrinsik, dukungan guru, dukungan teman sebaya, *self esteem* dan *self concept*. Penelitian ini membahas mengenai kondisi SES, yang ditinjau berdasarkan pendapatan saja, sedangkan beberapa siswa kurang mengetahui secara pasti pendapatan orang tuanya. Sehingga, peneliti lain yang akan membahas mengenai

SES dapat menambahkan aspek lain, misalnya pendidikan dan pekerjaan agar mendapatkan data yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Adha, A. (2019). *Hubungan Antara Family Functioning Dengan Academic Adjustment Pada Mahasiswa Baru Tahun Pertama*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Afdhalia. (2021). *Academic Adjustment Ditinjau Dari Kesesuaian Minat Memilih Jurusan Dan Dukungan Sosial Orang Tua*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Alfiyan, A., Purnama, I. N. Z., Youlanda, W., Kaloeti, D. V. S., & Sakti, H. (2021, April 24). Psychological Distress Among Freshmen University Students. *Proceedings Of The International Conference On Psychological Studies (Icpsyche 2020)*.
- Anderson, J. R., Guan, Y., & Koc, Y. (2016). The Academic Adjustment Scale: Measuring The Adjustment Of Permanent Resident Or Sojourner Students. *International Journal Of Intercultural Relations*, 54, 68–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2016.07.006>
- Bae, S.-Y. (2015). A Study On Self-Efficacy And Academic Adjustment Among The Aviation-Related College Students. *Journal Of The Korean Society For Aviation And Aeronautics*, 23(3), 94–104. <https://doi.org/10.12985/Ksaa.2015.23.3.094>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. Worth Publishers.
- Budiman, A., Rosa, E. M., & Afandi, M. (2017). Cross Cultural Adaptation: Kuesioner Strategi Motivasi Belajar (Mslq) Subsskala Efikasi Diri Dalam Belajar Dan Mengerjakan Tugas Versi Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.30650/jik.V5i2.54>
- Burke, T. J., Segrin, C., & Farris, K. (2018). Young Adult And Parent Perceptions Of Facilitation: Associations With Overparenting, Family Functioning, And Student Adjustment. *Journal Of Family Communication*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/15267431.2018.1467913>
- Chemers, M. M., Garcia, B. F., & Hu, L. (2001). Academic Self-Efficacy And First-Year College Student Performance And Adjustment. *Journal Of Educational Psychology*, 93(1), 55–64. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.1.55>
- Chen, Y., Li, L., Wang, X., Li, Y., & Gao, F. (2018). Shyness And Learning Adjustment In Senior High School Students: Mediating Roles Of Goal Orientation And Academic Help Seeking. *Frontiers In Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01757>
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research (4th Ed.)* (4th Ed.). Pearson.
- Dai, L., & Wang, L. (2015). Review Of Family Functioning. *Open Journal Of Social Sciences*, 03(12), 134–141. <https://doi.org/10.4236/jss.2015.312014>
- Darolia, R., & Koedel, C. (2018). High Schools And Students' Initial Colleges And Majors: High Schools & Postsecondary Sorting. *Contemporary Economic Policy*, 36(1). <https://doi.org/10.1111/Coep.12390>
- Epstein, N., Baldwin, L., & Bishop, D. (2007). The McMaster Family Assessment Device. *Journal Of Marital And Family Therapy*, 9(2), 171–180. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1983.tb01497.x>

- Fury, N. S. W. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 6(1). <https://doi.org/10.24235/edueksos.V6i1.1557>
- Gemilang, N. E., & Abduh, M. (2022). Bagaimana Upaya Guru Memperhatikan Siswa Berlatar Status Sosial Ekonomi Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 6540–6547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3295>
- Hayes, A. F. (2018). *Using SPSS: A Little Syntax Guide*. University of Calgary.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. B. (2007). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, And Mixed Approaches* (7th Ed.).
- Lara, L., & Saracosti, M. (2019). Effect Of Parental Involvement On Children's Academic Achievement In Chile. *Frontiers In Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01464>
- Lidya, S. F., & Darmayanti, N. (2015). Self-Efficacy Akademik Dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Sma Patra Nusa. *Jurnal Diversita*, 1(1). <https://doi.org/10.31289/Diversita.V1i1.1083>
- Llorca, A., Richaud, M. C., & Malonda, E. (2017). Parenting, Peer Relationships, Academic Self-Efficacy, And Academic Achievement: Direct And Mediating Effects. *Frontiers In Psychology*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02120>
- Lubis, H., Oktafia, M., & Putri, A. (2022). Academic Stress Reviewed From Self-Adjustment, Learning Saturation, And Grit. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*. <https://doi.org/10.23887/ijerr.V5i3.50793>
- Luruli, K., Mostert, K., & Jacobs, M. (2020). Testing A Structural Model For Study Demands And Resources, Study Engagement And Well-Being Of First-Year University Students. *Journal Of Psychology In Africa*, 30, 179–186. <https://doi.org/10.1080/14330237.2020.1767925>
- Maghfirani, & Hariastuti. (2021). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Pembelajaran Daring Dengan Burnout Pada Siswa Sma Di Kabupaten Tulungagung Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bk Unesa*, 12(3), 402–411.
- Meer, J. (2021). *Discussion To The Special Issue: Supporting The Transition Of A Diversity Of Students: Developing The "Whole Student" During And Beyond Their Time At Higher Education*. 9, 170–178.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press. <https://doi.org/10.14786/flr.V9i2.785>
- Muwardi, E. S., & Muhson, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Dan Prestasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Anti Korupsi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 16(1), 16–23. <https://doi.org/10.21831/jep.V16i1.23572>
- Nwafor, C. E., Ezeokana, J. O., & Onyejiaka, C. N. (2016). Social Media Literacy As A Panacea To Actualising Family Role In Human Development. *Social Science Research*, 3(2), 18–26.
- Odedokun, S. A. (2022). Psychosocial Factors As Predictors Of Academic Behavioural Confidence Among Pre-Medical Students Of University Of Ibadan. *European Scientific Journal*, 18(31). <https://doi.org/10.19044/esj.2022.V18n31p27>
- Okioga, C. K. (2013). The Impact Of Students Socio-Economic Background On Academic Performance In Universities: A Case Of Students In Kisii University College.

- American International Journal Of Social Science*, 2(2), 38–46. <https://doi.org/10.12691/Rpbs-8-1-2>
- Okpako, E. O., & Ayodeji, F. V. (2021). Academic Adjustment: Predictive Influence Of Some Psychological Factors Among Tertiary Institution Students In Ibadan, Nigeria. *Asia Pacific Journal Of Educational Perspective*, 8(1), 32–37.
- Park, G.-R., & Kim, J. (2023). Parental Involvement And Academic Achievement Of Adolescents: The Mediating Roles Of School Adjustment. *Sage Journals*, 45(4), 447–462. <https://doi.org/10.1177/0143034323120713>
- Qi, W., Qin, Y., Sang, G., & Wang, N. (2023). Family Functioning And Learning Engagement Of Junior High School Students In Rural China: The Mediating Effect Of Academic Self-Efficacy. *Educational Psychology*, 43(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/01443410.2023.2190067>
- Rahayu, M. N. R., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. *Journal Of Psychological Science And Profession*, 4(2), 73–84. <https://doi.org/10.24198/Jpsp.V4i2.26681>
- Roksa, J., & Kinsley, P. (2019). The Role Of Family Support In Facilitating Academic Success Of Low-Income Students. *Research In Higher Education*, 60(1), 415–436. <https://doi.org/10.1007/S11162-018-9517-Z>
- Rozali, Y. (2015). Hubungan Self-Efficacy Akademik Dan Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 65–70.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2002). The Development Of Academic Self-Efficacy In Development Of Achievement Motivation . *Academic Press*, 15–31. <https://doi.org/10.1016/B978-012750053-9/50003-6>
- Silva, A. D. (2021). The Influence Of Family On Academic Performance Of Mozambican University Students. *International Journal Of Educational Development*, 87(1). <https://doi.org/10.1016/J.Ijedudev.2021.102476>
- Smith, T., Sheridan, S., Kim, E., Park, S., & Beretvas, S. (2020). The Effects Of Family-School Partnership Interventions On Academic And Social-Emotional Functioning: A Meta-Analysis Exploring What Works For Whom. *Educational Psychology Review*, 32, 511–544. <https://doi.org/10.1007/S10648-019-09509-W>
- Song, Y., & Vermunt, J. (2021). A Comparative Study Of Learning Patterns Of Secondary School, High School And College Students. *Studies In Educational Evaluation*, 68(3). <https://doi.org/10.1016/J.Stueduc.2020.100958>
- Statistik. (N.D.). Badan Pusat Statistik. Retrieved From Persentase Penduduk Miskin September 2021 Turun Menjadi 9,71 Persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>
- Stubbs, N. S. (2017). Academic Self-Efficacy, School Engagement And Family Functioning, Among Postsecondary Students In The Caribbean. *Maynard, Donna-Maria*, 26(3), 729–799. <https://doi.org/10.1007/S10826-016-0595-2>
- Sunny, O., Rengma, S. S., & Salkia, J. (2017). A Study On Adjustment Level Of Adolescents. *International Journal Of Current Research*, 9(2), 46413–46415.

- Tabrawa, B. J. R., & Maina, R. N. (2019). Parental Factors Influencing Transition Rates From Primary To Secondary Schools In Matuga Sub-County, Kenya. *African Journal Of Emerging Issues*, 1(2), 1–19.
- Tam, C. L. (2007). Effects Of Family Functioning And Family Hardiness On Self-Efficacy Among College Students. *Researchgate*.
- Theodoropoulou, O., Gardner, K. J., Caswell, N., Holyoak, L., & Gonidakis, F. (2023). Effects Of Family Functioning On Eating Pathology And Psychosocial Quality Of Life: The Mediating Role Of Self-Esteem. *Pubmed*, 31(1), 121–134. <https://doi.org/10.1002/erv.2947>
- Wahyuni, S., Reswita, & Fitri, H. (2018). Analisis Subjectif Well-Being Anak Usia Dini Yang Berasal Dari Keluarga Berstatus Ekonomi Sosial Rendah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2). <https://doi.org/10.17509/Cd.V9i2.11847>
- Wang, Z. (2023). Research On The Influence Of Family Factors On Children's Psychological Health. *Education Psychology And Public Media*, 155–160. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/23/20230427>
- Wardani, K. P., & Widiyanto. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Keaktifan Siswa Dalam Business Centre terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Pgri Tegal. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 524–535.
- Weiser, D., & Riggio, H. (2010). Family Background And Academic Achievement: Does Self-Efficacy Mediate Outcomes? *Social Psychology Of Education*, 13(3), 367–383. <https://doi.org/10.1007/S11218-010-9115-1>
- Widyasanti, M. A. (2023). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Baru Di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Willems, J., Daal, T., Petegem, P., Coertjens, L., & Donche, V. (2021). Predicting Freshmen's Academic Adjustment And Subsequent Achievement: Differences Between Academic And Professional Higher Education Contexts. *Frontline Learning Research*. <https://doi.org/10.14786/flr.v9i2.647>
- Wulandari, P. (2015). Analisis Kesenjangan Distribusi Pendapatan Di Kawasan Jatinangor. *Jurnal Wacana Kinerja*, 18(2), 120–145.
- Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). Self-Efficacy, Stress, And Academic Success In College. *Research In Higher Education*, 46(6), 677–706. <https://doi.org/10.1007/S11162-004-4139-Z>
- Zakie, A., Vafapoor, H., Alikhani, M., Farnia, V., & Radmehr, F. (2020). The Relationship Between Family Function And Personality Traits With General Self-Efficacy (Parallel Samples Studies). *Bmc Psychology*, 1-11. <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00462-w>
- Zander, L., Brouwer, J., Jansen, E., & Crayen, C. (2018). Academic Self-Efficacy, Growth Mindsets, And University Students' Integration In Academic And Social Support Networks. *Learning And Individual Differences*, 62(3). <https://doi.org/10.1016/J.Lindif.2018.01.012>